

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu.<sup>77</sup> Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani permasalahan siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dilapangan, khususnya dalam konteks bimbingan dan konseling untuk siswa berkebutuhan khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus guna menelaah secara mendalam strategi guru BK dalam menangani permasalahan sosial dan emosional siswa berkebutuhan khusus di MA Plus Raudhatussuyubban. Penelitian dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang objektif sesuai kondisi nyata melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran menyeluruh

---

<sup>77</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

mengenai strategi yang diterapkan guru BK dalam menangani permasalahan tersebut.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Raudhatussubban. yang berlokasi di Jl. Veteran No. 223, RT.4, Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penelitian ini mulai di laksanakan pada 19 Januari-19 Februari 2026, dengan waktu satu bulan.

### 2. Uraian Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Raudhatussyubban, karena sekolah tersebut merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan keberagaman karakteristik dan kebutuhan. Selain itu, di sekolah ini terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian serta penanganan khusus, terutama dalam aspek sosial dan emosional.<sup>78</sup>

Kondisi ini menjadikan MA Plus Raudhatussyubban sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti strategi guru BK dalam menangani permasalahan siswa berkebutuhan khusus, sehingga

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmaniah, S.Pd. Guru BK di MA Plus Raudhatussyubban. 27 Januari 2026

peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian ini terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta seorang siswa berkebutuhan khusus yang menjadi fokus penelitian. Guru BK dipilih karena merupakan pihak yang berperan langsung dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling serta menangani permasalahan yang dialami siswa.

Siswa yang menjadi fokus penelitian merupakan siswa yang terindikasi memiliki kebutuhan khusus dan menunjukkan permasalahan sosial dan emosional. Pemilihan siswa tersebut didasarkan pada hasil pengamatan guru BK dan wali kelas, informasi yang diperoleh dari orang tua, serta data pendukung berupa hasil instrumen identifikasi dini anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil instrumen identifikasi dini dan temuan awal di lapangan, siswa menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri tunalaras sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, khususnya pada aspek sosial dan emosional. Meskipun demikian, identifikasi tersebut tidak dimaksudkan sebagai diagnosis profesional, melainkan sebagai dasar untuk memahami karakteristik subjek dalam penelitian ini.

Subjek pendukung dalam penelitian ini terdiri atas wali kelas dan tiga orang teman sekelas siswa yang dipilih karena memiliki interaksi langsung dengan siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan

sekolah. Informan pendukung digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial dan emosional siswa serta strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani permasalahan yang dialaminya.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru BK dalam menangani permasalahan siswa berkebutuhan khusus, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan emosional. Strategi yang dimaksud mencakup pendekatan, teknik, serta bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa ABK dalam konteks pendidikan di MA Plus Raudhatussuyubban

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari deskripsi verbal mengenai strategi, pendekatan, dan pengalaman guru BK dalam menangani permasalahan ABK.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Informan utama, yaitu Guru BK di MA Plus Raudhatussuyubban dan seorang siswa yang terindikasi memiliki kebutuhan khusus dan menunjukkan permasalahan sosial dan emosional. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi serta wawancara langsung di MA Plus Raudhatussuyubban.

- b. Informan pendukung, yaitu tiga orang teman sekelas anak berkebutuhan khusus, serta wali kelas.
- c. Dokumen, hasil instrument identifikasi dini anak berkebutuhan khusus dari direktorat PSLB, profil sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara pada proses penelitian ini menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, siswa berkebutuhan khusus, serta teman-teman kelas siswa bersangkutan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

##### b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai kondisi nyata subjek penelitian. Peneliti mengamati perilaku siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas, interaksi siswa dengan teman sebaya maupun guru, serta respons siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap proses layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK kepada siswa berkebutuhan khusus. Peneliti mengamati tahapan pelaksanaan konseling, pendekatan

yang digunakan guru BK, komunikasi antara guru BK dengan siswa, serta respons siswa selama proses konseling berlangsung. Data hasil observasi digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data wawancara agar diperoleh gambaran yang lebih utuh sesuai kondisi dilapangan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan meliputi data umum MA Plus Raudhatussyubban, struktur organisasi, daftar nama guru, foto kegiatan, instrumen identifikasi dini anak berkebutuhan khusus, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

**Tabel 3. 1 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data**

Data Primer (Data Pokok)			
No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Permasalahan siswa berkebutuhan khusus di MA Plus Raudhatussyubban	Guru BK Wali Kelas Siswa Bersangkutan Teman kelas siswa	Observasi Dan Wawancara
2.	Strategi yang digunakan guru BK dalam menangani permasalahan siswa berkebutuhan khusus	Guru BK	Observasi Dan Wawancara

	di MA Plus Raudhatussyubban		
3.	Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam menangani permasalahan siswa berkebutuhan khusus di MA Plus Raudhatussyubban	Guru BK	Wawancara
Data Sekunder (Data Penunjang)			
1.	Gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil dan sejarah berdirinya MA Plus Raudhatussyubban	Staf Tata Usaha	Dokumentasi
2.	Visi dan Misi MA Plus Raudhatussyubban	Staf Tata Usaha	Dokumentasi
3.	Instrumen identifikasi dini anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi	Direktorat PSLB, Direktorat Jenderal Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional	Dokumentasi

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini berarti peneliti tidak bergantung pada alat ukur yang bersifat kuantitatif, tetapi berupaya memperoleh informasi secara mendalam guna memahami makna suatu fenomena. Dalam hal ini, peneliti memiliki tanggung jawab dalam memperoleh data melalui

wawancara dengan informan dilapangan serta dapat dibantu pihak lain dalam mendukung proses pengumpulan data.<sup>79</sup>

Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan instrumen identifikasi dini anak berkebutuhan khusus sebagai alat bantu yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama:

#### **a. Reduksi data**

Peneliti merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan fokus pada informasi yang relevan terkait strategi guru Bk dalam menangani permasalahan siswa ABK. Data yang dianggap penting akan diberikan kode secara manual untuk memudahkan pengelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi guru BK, serta kondisi lingkungan kelas.

#### **b. Penyajian data**

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif atau table tematik untuk memperjelas hubungan antar kategori. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti

---

<sup>79</sup> Endang widi Winarni, Teori dan Praktif Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), 155.

dalam menelaah pola-pola dan menarik makna dari berbagai sumber informasi yang dikumpulkan.

c. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tetap konsisten dan sesuai dengan kondisi di lapangan

#### **H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data**

Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a. Triangulasi sumber yaitu, guru BK, siswa berkebutuhan khusus yang memiliki masalah, wali kelas, dan teman sekelas siswa berkebutuhan khusus.
- b. Triangulasi teknik yaitu, melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
- c. Member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kebenaran data.